

Identifikasi Parasit Pada Ikan Hias Black Molly (*Poecilia sphenops*) di Kota Mataram***Identification Of Parasites In Black Molly Ornamental Fish (*Poecilia sphenops*) In Mataram City*****Sulis Novitaningsih^{1*}, Naning Dwi Sulystyaningsih², Luh Gede Sumahiradewi³**

Budidaya Perairan Universitas 45 Mataram, Mataram

sulisnovitaningsih@gmail.com (corresponding)

Diterima: 24 Maret 2025 | Disetujui: 06 April 2025 | Diterbitkan: 30 April 2025

Abstrak

Ikan hias Black Molly (*Poecilia sphenops*) merupakan ikan hias populer lebih kurang 240 spesies ikan hias air tawar di produksi di Indonesia. Selain itu budidaya ikan hias Black Molly tidak membutuhkan lahan yang luas dan siklus reproduksinya singkat. Permasalahan umum yang sering dihadapi oleh Masyarakat adalah munculnya penyakit yang dapat menimbulkan kematian dan merugikan pembudidaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis parasit, prevalensi, intensitas dan dominasi yang menyerang ikan hias Black Molly. Penelitian ini menggunakan metode survei. Data primer yang diambil yaitu panjang total dan berat ikan, jenis dan jumlah parasit, serta kualitas air (suhu, pH, DO dan ammonia). Ikan hias Black Molly diambil dari empat lokasi penjual ikan hias di Kota Mataram (Pasar Sayang – Sayang, Pasar Ikan Hias Rembiga, Lampu Merah Bung Karno, Jalan Majapahit) diperoleh 20 sampel. Hasil penelitian menunjukkan 3 jenis parasit parasit ditemukan menyerang sampel ikan hias Black Molly yakni *Trichodina* sp., *Vorticella* sp. dan *Oodinium* sp. Tingkat prevalensi parasit yang di dapatkan berkisar antara 20 – 40% dengan kategori sering sampai dengan umumnya. Nilai intensitas parasit yang didapatkan berkisar antara <1 – 4 individu/ekor dengan kategori sangat rendah sampai dengan rendah. Tingkat dominasi parasit yang didapatkan berkisar antara 25,9% - 44,4%. Adapun parameter kualitas air selama penelitian, suhu berkisar antara 24 – 28°C, pH berkisar antara 7,1 – 7,5, DO 5 -8 mg/L, amonia 0,1 mg/L.

Kata Kunci: Black Molly, Dominasi, Intensitas dan Prevalensi.

Abstract

Ornamental fish Black Molly (*Poecilia sphenops*) is a popular ornamental fish of approximately 240 species of freshwater ornamental fish produced in Indonesia. Moreover Black Molly ornamental fish cultivation does not require a large area of land and its reproductive cycle is short. A common problem that is often faced by the community is the emergence of diseases that can cause death and harm cultivators. This study aims to find out the type of parasite, prevalence, intensity and dominance that attacks the ornamental fish Black Molly. This study uses a survey method. The primary data taken were the total length and weight of the fish, the type and number of parasites, and the quality of the water (temperature, pH, DO and ammonia). Black Molly ornamental fish were taken from four ornamental fish seller locations in Mataram City (Pasar Sayang – Sayang, Rembiga Ornamental Fish Market, Bung Karno Red Light, Majapahit Road) 20 samples were obtained. The results of the study showed that 3 types of parasitic parasites were found to attack Black Molly ornamental fish samples, namely *Trichodina* Sp. *Vorticella* Sp. and *Oodinium* Sp. The prevalence rate of parasites obtained ranges from 20 to 40% with frequent to general categories. The parasite intensity values obtained ranged from <1 to 4 individuals/head with very low to low categories. The level of parasite dominance obtained ranged from 25.9% to 44.4%. As for the water quality parameters during the study, the temperature ranged from 24 to 28°C, the pH ranged from 7.1 to 7.5, the DO was 5 -8 mg/L, and the ammonia was 0.1 mg/L.

Keywords: Black Molly, Dominance, intensity and Prevalence.

PENDAHULUAN

Ikan hias Black Molly (*Poecilia sphenops*) merupakan ikan hias populer lebih kurang 240 spesies ikan hias air tawar di produksi di Indonesia, salah satu ikan hias yang termasuk kedalam family Poeciliidae yang berasal dari Meksiko, Florida, Virginia tersebar secara luas keseluruh dunia termasuk Indonesia (Koutsikos, et al., 2018).

Budidaya ikan Black Molly tidak membutuhkan lahan yang luas dan siklus reproduksinya singkat. Ikan Black Molly bersifat omnivora dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Keunggulan ikan hias ini adalah memiliki daya tahan hidup yang lebih terhadap kondisi lingkungan dibanding jenis ikan air tawar lainnya (Dadiono, 2023). Namun dalam kegiatan budidaya ikan hias Black Molly, permasalahan umum yang sering dihadapi oleh Masyarakat adalah munculnya penyakit yang dapat menimbulkan kematian dan merugikan pembudidaya (Rahayu et al., 2013).

Penyakit akibat infeksi parasit merupakan ancaman yang cukup serius dibandingkan dengan gangguan dari faktor lain (Hernawati, 2015). Penyakit yang menyerang ikan disebabkan adanya interaksi antara inang dan lingkungan (Rico et al., 2012). Parasit pada ikan adalah organisme yang hidup di tubuh ikan dan menjadikan ikan sebagai inang (Usy dan Fatmawati, 2016). Widyastuti et al., (2002), menyebutkan parasit pada ikan dapat dibedakan menjadi dua yaitu ektoparasit dan endoparasit. Ektoparasit adalah parasit yang hidup di luar permukaan tubuh inang atau di dalam organ tubuh ikan (Lerner, 2003). Sedangkan endoparasit merupakan organisme yang menginfeksi bagian dalam ikan (Tuwitri et al., 2021). Keduanya bersifat merugikan bagi pertumbuhan atau perkembangan ikan. Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui jenis parasit yang menyerang ikan hias Black Molly dan untuk Memperoleh tingkat prevalensi, intensitas dan dominasi parasit yang menyerang ikan Black Molly di Kota Mataram perlu dilakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Parasit Pada Ikan Hias Black Molly (*Poecilia Sphenops*) di Kota Mataram". Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis parasit yang menyerang ikan Black Molly di Kota Mataram dan untuk Memperoleh tingkat prevalensi, intensitas dan dominasi parasit yang menyerang ikan Black Molly di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Periode Riset

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 06 Mei – 06 Juni 2024. Pengambilan sampel dilakukan pada 4 lokasi di Kota Mataram yakni Pasar Sayang-Sayang, Pasar Ikan Hias Rembiga, Lampu Merah Bung Karno, dan Jalan Majapahit (Depan Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga). Selanjutnya sampel diperiksa di Laboratorium Balai Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Mataram Nusa Tenggara Barat (NTB).

Bahan dan Peralatan

Penelitian ini membutuhkan cukup banyak bahan dan peralatan. Bahan-bahan yang digunakan adalah ikan Black Molly, test O₂, test NH₃ NH₄, akuades, tissue, sarung tangan, masker. Sedangkan peralatan terdiri dari mikroskop, *cover glass*, *objek glass*, *petridish*, *dissecting set*, nampan, penggaris, pipet tetes, pH, termometer, timbangan, buku identifikasi, kamera/ hp.

Penghimpunan Data

Teknik penghimpunan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan (*Sampling*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni secara deskriptif dilakukan terhadap hasil identifikasi, tingkat prevalensi, intensitas dan dominasi parasit yang menyerang ikan hias Black Molly. Pengambilan sampel dilakukan secara (*Purposive sampling*) dari penjual ikan hias Black Molly pada 4 lokasi di Kota Mataram. Pengambilan sampel ikan dilakukan satu kali pada setiap lokasi, yaitu sampel ikan diambil sebanyak 5 ekor pada masing-masing lokasi dalam keadaan hidup, kemudian ikan sampel dimasukkan kedalam kantong plastik lalu di isi oksigen untuk selanjutnya dibawa ke Laboratorium Balai Karantina Ikan Pengendalian Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Mataram untuk diperiksa. Total sampel ikan yang digunakan sejumlah 20 ekor. Dengan kisaran panjang 4 – 6 cm, kisaran berat 3 – 4 gram dan kisaran umur 1 – 2 bulan.

Data yang dihimpun berupa foto ikan hias Black Molly sebelum dan sesudah identifikasi, panjang total dan berat sampel ikan, serta jenis dan jumlah parasit yang menyerang sampel ikan. Selain itu dilakukan

pula perhitungan parameter kualitas air berupa suhu, pH (Derajat keasaman), DO (Oksigen terlarut) dan ammonia. Semua parameter pengukuran diamati setiap pengambilan sampel.

Pengolahan dan Analisis Data

Prevalensi

Prevalensi adalah besarnya seluruh kasus penyakit yang terjadi pada suatu waktu di suatu daerah (Irmawati dkk., 2013). Dalam penelitian ini prevalensi yang dimaksud adalah seberapa besar parasit yang menyerang ikan hias Black Molly di Kota Mataram:

$$\text{Prevalensi} = \frac{\text{Jumlah ikan yang terserang parasit}}{\text{Jumlah total ikan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan jumlah parasit yang didapat kemudian dimasukkan dalam kategori infeksi berdasarkan prevalensi (Williams dan Bunkley, 1996) yang disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Kriteria Prevalensi Infeksi Parasit Pada Ikan

No	Prevalensi (%)	Kategori	Keterangan
1.	100 – 99	Selalu	Infeksi sangat parah
2.	98 – 90	Hampir selalu	Infeksi parah
3.	89 – 70	Biasanya	Infeksi sedang
4.	69 – 50	Sangat sering	Infeksi sangat sering
5.	49 – 30	Umumnya	Infeksi biasa
6.	29 – 10	Sering	Infeksi sering
7.	9 – 1	Kadang	Infeksi kadang
8.	<1 – 0,1	Jarang	Infeksi jarang
9.	<0,1 – 0,01	Sangat jarang	Infeksi sangat jarang
10.	<0,01	Hampir tidak pernah	Infeksi tidak pernah

Intensitas

Intensitas menggambarkan kepadatan parasit yang tinggi yang dapat mengganggu kesehatan ikan (Andini, 2021). Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah parasit yang menginfeksi sampel ikan, intensitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus kabata (1985) berikut:

$$\text{Intensitas} = \frac{\text{Jumlah parasit yang ditemukan}}{\text{Jumlah ikan yang terinfeksi}}$$

Hasil perhitungan jumlah parasit yang didapat kemudian dimasukkan dalam kategori infeksi berdasarkan prevalensi (Williams dan Bunkley, 1996) yang disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Kriteria intensitas Infeksi Parasit Pada Ikan

No	Intensitas (individu/ekor)	Kategori
1.	<1	Sangat rendah
2.	1 – 5	Rendah
3.	6 – 55	Sedang
4.	56 – 100	Parah
5.	>100	Sangat parah
6.	>1000	Super infeksi

Dominasi

Dominasi adalah jenis parasit yang paling sering di temukan dalam populasi, dominasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus kabata (1985) berikut:

$$\text{Dominasi} = \frac{\text{satu jenis parasit yang menginfeksi}}{\text{semua parasit yang menginfeksi}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Parasit yang Menyerang Ikan Black Molly

Tabel 3. Jumlah dan Sebaran Parasit yang Menyerang Sampel

Lokasi	Parasit	Organ Target					Jumlah/ Per Area
		Ekto		endo			
		K/L	S	I	L	U	
Pasar Sayang – sayang	<i>Trichodina</i> sp.	1	-	-	-	-	1
	<i>Vorticella</i> sp.	-	-	-	-	-	-
	<i>Oodinium</i> sp.	-	1	-	-	-	1
Pasar Ikan Hias Rembiga	<i>Trichodina</i> sp.	3	-	-	-	-	3
	<i>Vorticella</i> sp.	5	-	-	-	-	5
	<i>Oodinium</i> sp.	3	2	-	-	-	5
Lampu Merah Bung Karno	<i>Trichodina</i> sp.	2	-	-	-	-	2
	<i>Vorticella</i> sp.	-	-	-	-	-	-
	<i>Oodinium</i> sp.	-	2	-	-	-	2
Jalan Majapahit	<i>Trichodina</i> sp.	2	-	-	-	-	2
	<i>Vorticella</i> sp.	2	-	-	-	-	2
	<i>Oodinium</i> sp.	4	-	-	-	-	4
Total		22	5	-	-	-	27

Ket: Ekto = Ektoparasit, Endo = Endoparasit, K/L = Kulit/Lendir, S = Sirip, I = Insang, L = Lambung, U = Usus

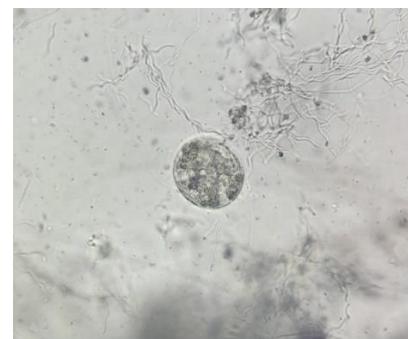
Jika dilihat pada tabel 3. Jumlah total parasit yang ditemukan menyerang sampel ikan dari keempat lokasi penjual ikan hias Black Molly adalah 27 individu parasit terdiri dari 22 individu hanya ditemukan menyerang pada bagian kulit/lendir ikan Black Molly, 5 individu ditemukan menyerang sirip ikan Black Molly dan tidak ditemukan parasit yang menyerang pada bagian insang, lambung serta usus ikan Black Molly dikarenakan kondisi bagian luar tubuh ikan saat pemeriksaan ektoparasit tidak menunjukkan kondisi yang parah atau yang dapat mengakibatkan parasit itu tumbuh atau berkembang biak hingga masuk kedalam saluran pencernaan.



a. *Trichodina* sp.



b. *Vorticella* sp.

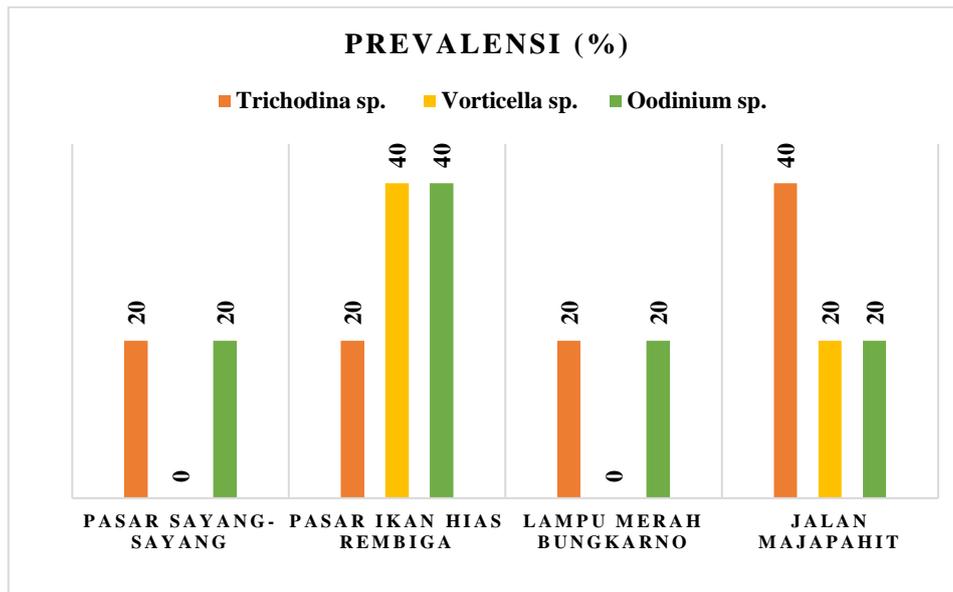


c. *Oodinium* sp.

Gambar 1. Jenis Ektoparasit yang ditemukan

Prevalensi

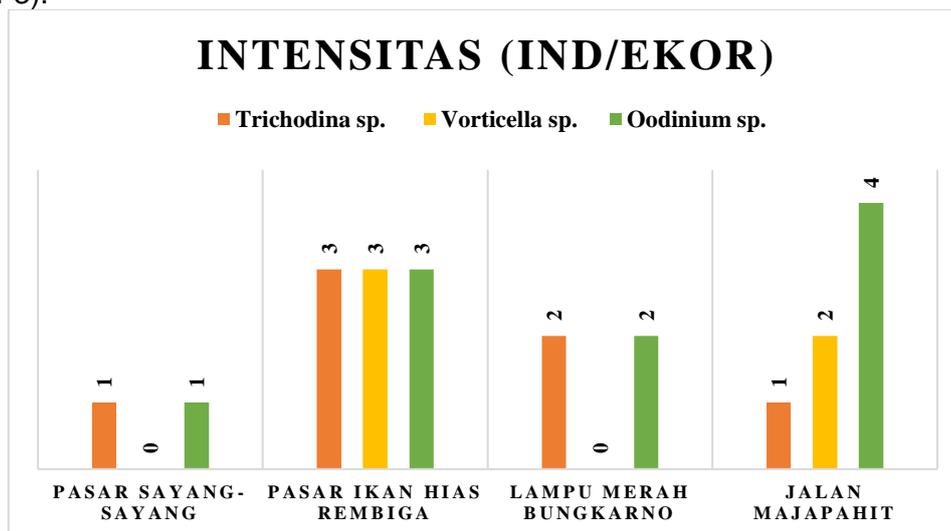
Tingkat prevalensi *Trichodina* sp. tertinggi yakni pada lokasi penjual ikan hias di Jalan Majapahit sebesar (40%), Selanjutnya tingkat prevalensi pada Lokasi penjual ikan hias Black Molly di Pasar sayang – sayang, Pasar Ikan Hias Rembiga, dan di Lampu Merah Bung Karno memiliki nilai prevalensi yang sama yaitu (20%). Parasit *Vorticella* sp. yang ditemukan pada sampel ikan hias Black Molly pada penjual ikan di Pasar Ikan Hias Rembiga sebesar (40%) dan tingkat prevalensi parasit *Vorticella* sp. pada Jalan Majapahit (20%). Sedangkan tingkat prevalensi *Oodinium* sp. tertinggi terdapat pada Lokasi penjual ikan hias di Pasar Ikan Hias Rembiga sebesar (40%), selanjutnya di Pasar sayang – sayang, Lampu Merah Bung Karno, dan Jalan Majapahit memiliki tingkat prevalensi yang sama yaitu (20%). (gambar 2).



Gambar 2. Prevalensi.

Intensitas

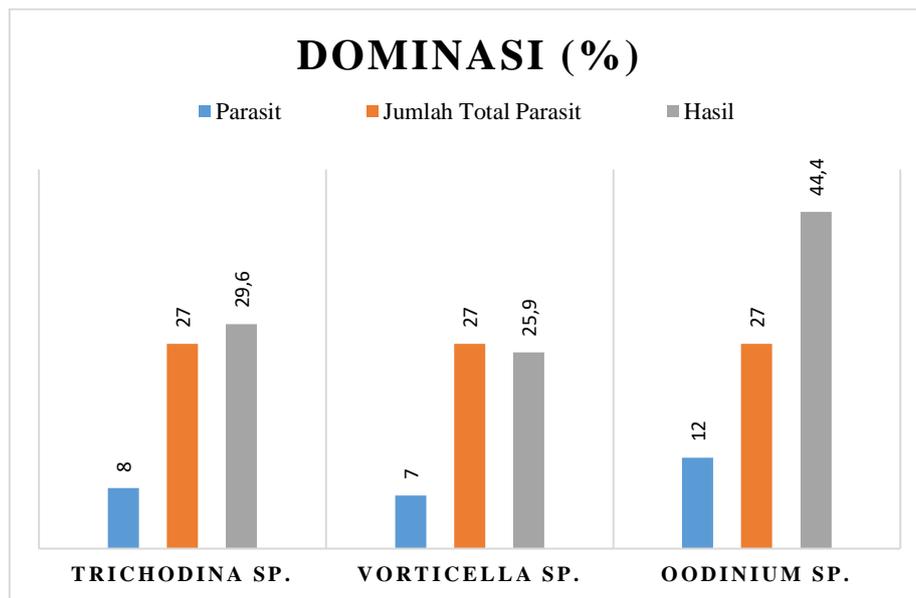
Nilai intensitas *Trichodina* sp. pada keempat lokasi penjual ikan hias Black Molly di Kota Mataram termasuk dalam kategori rendah karena nilai intensitas 1 – 5 individu/ekor. Nilai Intensitas *Vorticella* sp. pada lokasi penjual ikan hias Black Molly di Pasar sayang – sayang dan Lampu Merah Bung Karno masuk dalam kategori sangat rendah. Sedangkan pada Pasar Ikan Hias Rembiga dan Jalan Majapahit memiliki nilai intensitas 1 – 5 individu/ekor masuk dalam kategori rendah. Nilai intensitas *Oodinium* sp. dari keempat Lokasi pengambilan sampel pada penjual ikan hias Black Molly di Kota Mataram termasuk dalam kategori rendah. (Gambar 3).



Gambar 3. Intensitas

Dominasi

Nilai Dominasi dari ketiga jenis parasit pada keempat lokasi pengambilan sampel ikan hias Black Molly adalah *Trichodina* sp. dengan jumlah 8 individu dengan dominasi 29,6%, dikarenakan parasit *Trichodina* sp. tertinggi kedua dari dominasi keempat lokasi tersebut. *Vorticella* sp. dengan jumlah 7 individu mendominasi paling kecil dengan dominasi 25,9%, selanjutnya *Oodinium* sp. 12 individu yang mendominasi paling besar dari keempat lokasi pengambilan sampel dengan dominasi 44,4%. (gambar 4).



Gambar 4. Dominasi

Kualitas Air

Kisaran suhu pada keempat lokasi pengambilan sampel ikan Black Molly memiliki suhu berkisar antara 24 – 28°C. pH pada keempat lokasi memiliki kisaran tidak jauh berbeda yaitu, dimana pH berkisar antara 7,1 – 7,5. Kandungan DO (Oksigen terlarut) pada ketiga lokasi pengambilan sampel (Pasar sayang – sayang, Lampu Merah Bung Karno, Jalan Majapahit) memiliki kandungan oksigen terlarut adalah 5 mg/L sedangkan untuk lokasi pengambilan sampel di Pasar Ikan Hias Rembiga adalah 8 mg/L. selanjutnya, kadar ammonia pada keempat lokasi pengambilan sampel ikan hias Black Molly adalah 0,1 mg/L.

Tabel 1. Pengukuran Kualitas Air

Parameter Kualitas Air	Lokasi Pengambilan Sampel				Kisaran	Referensi
	Pasar sayang-sayang	Pasar Ikan Hias Rembiga	Lampu Merah Bung Karno	Jalan Maja pahit		
Suhu (°C)	24	28	26	25	24-28°C	25-27 °C (Kelabora, 2010)
pH	7,1	7,5	7,2	7,2	7,1-7,5	7-7,8 (Watson <i>et,al.</i> 2004)
DO (mg/l)	5	8	5	5	5-8 mg/l	>4 mg/l (Nurhidayat <i>et, al.</i> 2017)
Ammonia (mg/l)	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1 mg/l	≤0,02 mg/l (Ardi <i>et, al.</i> 2017)

Pembahasan

Jenis parasit yang menyerang bagian kulit/lendir adalah *Trichodina sp.*, *Vorticella sp.*, dan *Oodinium sp.*, sedangkan yang menyerang pada bagian sirip adalah *Oodinium sp.* Sebagian besar parasit yang ditemukan dari hasil pengamatan adalah pada bagian kulit/lendir dan sirip dikarenakan bagian kulit/lendir dan sirip merupakan bagian yang pertama kali kontak dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kabata (1985) dalam Riko dkk, (2012) menyatakan bahwa kulit dan sirip ikan mengandung banyak lendir yang merupakan makanan yang baik untuk parasit sehingga pada organ tubuh ini dapat dijadikan sebagai tempat hidup ektoparasit. Organ lain yang diamati selain kulit/lendir dan sirip adalah pada bagian insang, lambung serta usus, namun dari hasil pengamatan pada penelitian ini tidak ditemukan parasit yang menyerang ketiga organ sampel.

Prevalensi mengacu pada persentase ikan yang terserang parasit atau proporsi keseluruhan organisme dalam populasi ikan pada waktu tertentu tanpa mempertimbangkan waktu infeksi (Mas`ud, 2011). Tingkat prevalensi *Trichodina sp.* tertinggi yakni pada lokasi di Jalan Majapahit di duga karena Sulis Novitaningsih, Naning Dwi Sulystyaningsih, Luh Gede Sumahiradewi. 2025. IJAF. 4(1): 1-11

kondisi lingkungan pada lokasi pengambilan ikan sebelum dijual yaitu pada kolam langsung yang padat tebarannya tinggi dan pergantian kualitas air yang kurang. Berdasarkan kriteria prevalensi menurut Williams dan Bunkley (1996), bahwa *Trichodina* sp. yang ditemukan pada sampel ikan Black Molly termasuk dalam kategori umumnya, yang berarti ikan Black Molly pada lokasi di Jalan Majapahit mengalami infeksi ektoparasit *Trichodina* sp. yang masih dalam infeksi biasa. Berdasarkan kriteria prevalensi menurut Williams dan Bunkley (1996), bahwa *Trichodina* sp. yang ditemukan pada sampel ikan Black Molly di tiga Lokasi (Pasar sayang – sayang, Pasar Ikan Hias Rembiga, Lampu Merah Bung) termasuk dalam kategori sering, yang berarti infeksi parasit tersebut termasuk infeksi sering.

Parasit *Vorticella* sp. yang ditemukan pada sampel ikan hias Black Molly di Pasar Ikan Hias Rembiga yakni yang tertinggi, dikarenakan ditemukan serabut yang menempel pada kulit ikan dan pergantian air yang kurang pada akuarium sehingga prevalensi parasit *Vorticella* sp. pada lokasi tersebut tinggi dibandingkan lokasi di Jalan Majapahit. Berdasarkan kriteria prevalensi menurut Williams dan Bunkley (1996), bahwa *Vorticella* sp. yang ditemukan pada sampel ikan Black Molly dari Pasar Ikan Hias Rembiga termasuk kategori umumnya dengan infeksi biasa, sedangkan lokasi Jalan Majapahit termasuk kategori sering dengan infeksi sering.

Prevalensi *Oodinium* sp. tertinggi terdapat pada Lokasi Pasar Ikan Hias Rembiga, diduga karena pergantian air yang tidak rutin pada akuarium, sedangkan di Pasar sayang – sayang, Lampu Merah Bung Karno, dan Jalan Majapahit memiliki tingkat prevalensi yang sama dan masuk kedalam kategori sering. Berdasarkan kriteria prevalensi menurut Williams dan Bunkley (1996), bahwa *Oodinium* sp. yang ditemukan di Pasar Ikan Hias Rembiga termasuk dalam kategori umumnya, dengan infeksi biasa.

Intensitas adalah banyaknya jenis ektoparasit tertentu yang ditemukan menyerang ikan yang diamati (Firdausi dkk., 2020). Nilai intensitas *Trichodina* sp. pada keempat lokasi penjual ikan hias Black Molly di Kota Mataram termasuk dalam kategori rendah. Hal ini sesuai dengan kriteria intensitas menurut Williams dan Bunkley (1996), bahwa nilai intensitas 1 – 5 individu/ekor dikategorikan rendah. Dikarenakan jumlah parasit yang ditemukan menyerang sampel ikan hanya 8 individu dari 5 ikan yang terinfeksi parasit tersebut sehingga intensitas parasit *Trichodina* sp. dikategorikan rendah.

Nilai Intensitas *Vorticella* sp. pada lokasi penjual ikan hias Black Molly di Pasar sayang – sayang dan Lampu Merah Bung Karno masuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini sesuai dengan kriteria intensitas menurut Williams dan Bunkley (1996), bahwa nilai intensitas <1 individu/ekor dikategorikan sangat rendah, dikarenakan tidak ada parasit *Vorticella* sp. yang menyerang pada lokasi tersebut. Sedangkan pada Pasar Ikan Hias Rembiga dan Jalan Majapahit memiliki nilai intensitas 1 – 5 individu/ekor masuk dalam kategori rendah, dikarenakan jumlah parasit yang ditemukan menyerang sampel ikan hanya 7 individu dari 4 ikan yang terinfeksi parasit tersebut sehingga intensitas parasit *Vorticella* sp. dikategorikan rendah. Hal ini sesuai dengan kriteria intensitas menurut Williams dan Bunkley (1996), yaitu nilai intensitas 1 – 5 dikategorikan rendah.

Nilai intensitas *Oodinium* sp. dari keempat Lokasi pengambilan sampel pada penjual ikan hias Black Molly di Kota Mataram termasuk dalam kategori rendah, dikarenakan jumlah parasit yang ditemukan menyerang sampel ikan yaitu 12 individu dari 5 ikan yang terinfeksi parasit tersebut sehingga intensitas parasit *Oodinium* sp. dikategorikan rendah. Hal ini sesuai dengan kriteria intensitas menurut Williams dan Bunkley (1996), bahwa nilai intensitas 1 – 5 individu/ekor dikategorikan rendah.

Dominasi merupakan jumlah parasit yang paling banyak ditemukan pada sampel ikan yang digunakan. Jumlah total ketiga jenis parasit dari keempat lokasi pengambilan sampel ikan hias Black Molly dari *Trichodina* sp. adalah 8 individu dengan dominasi 29,6%, dikarenakan parasit *Trichodina* sp. tertinggi kedua dari dominasi keempat lokasi tersebut. *Vorticella* sp. dengan jumlah 7 individu mendominasi paling kecil dengan dominasi 25,9%, selanjutnya *Oodinium* sp. 12 individu yang mendominasi paling besar dari keempat lokasi pengambilan sampel dengan dominasi 44,4%.

Kualitas air merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam suatu kegiatan budidaya. Menurut Kusumastuti (2017), Air yang bersih dan baik untuk bibit ikan adalah air yang memiliki pH normal tidak terlalu basa ataupun asam. Bila air terlalu asam maka akan meningkatkan perkembangbiakan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan ikan terjangkit penyakit. Adanya kualitas air yang buruk akan berdampak negatif seperti menurunnya jumlah biota perairan termasuk ikan (Yogafanny, 2015). Pengukuran kualitas air pada penelitian ini diukur setiap pengambilan sampel. Hasil pengukuran kualitas air pada keempat lokasi tergolong cukup normal untuk kehidupan ikan hias Black

Molly. Walaupun kualitas air yang cukup normal tetapi tidak menutup kemungkinan parasit juga dapat hidup dan berkembang biak pada ikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada sampel ikan hias Black Molly, ditemukan tiga jenis ektoparasit yang menyerang ikan yakni *Trichodina* sp. *Vorticella* sp. dan *Oodinium* sp. Tingkat prevalensi parasit yang ditemukan menyerang sampel ikan hias Black Molly dari keempat lokasi pengambilan sampel berkisar antara 20 – 40% masuk dalam kategori infeksi sering sampai dengan infeksi biasa, kemudian tingkat intensitas parasit yang ditemukan menyerang sampel ikan hias Black Molly dari keempat lokasi pengambilan sampel berkisar antara <1 – 4 individu/ekor dengan kategori sangat rendah sampai dengan rendah, selanjutnya tingkat dominasi parasit yang ditemukan menyerang sampel ikan hias Black Molly dari keempat lokasi pengambilan sampel yakni Pasar Sayang-Sayang, Pasar Ikan Hias Rembiga, Lampu Merah Bung Karno dan Jalan Majapahit dengan dominasi masing – masing 25,9%, 29,6% dan 44,4%.

Persantunan

Terima kasih kepada Balai Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Mataram Nusa Tenggara Barat yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini dengan bantuan perlengkapan.

Referensi

- Andini, S. A. H. F. (2021). Intensitas dan Prevalensi Ektoparasit pada Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Balai Benih Ikan Tlogowaru Kota Malang. [Skripsi]. Universitas Islam Malang.
- Ardi, I., Setiadi, E., Kristanto, A. H., & Widiyati, A. (2017). Salinitas Optimal Untuk Pendederan Benih Ikan Betutu (*Oxyeleotris marmorata*). *Jurnal Riset Akuakultur*, 11(14), 347. <https://doi.org/10.15578/Jra.11.4.2016.347-354>.
- Dadiono, M.S. (2023). Penduan Mudah Memisahkan Ikan Koki. Daiono Press.
- Firdausi, A. P., Rahman., Respati, M., Adna, S. 2020. Protozoa ektoparasitik pada ikan koi (*Cyprinus carpio*) di Daerah Sukabumi. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 8 (1) : 50 – 57.
- Hernawati, R., D. (2015). Inventarisasi Patogen Pada Ikan Botia (*Chromobotia macracanthus Bleeker*) di Stasiun Karantina Ikan Kelas I Supadio, Pontianak. *Jurnal Sains Veteriner*. 33:1, 103-109.
- Irmawati., ramdhan, a. sutrisnawati. (2013). Prevalensi larva echinostomatidae pada Berbagai Jenis Gastropoda Air Tawar Di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *E-Jipbiol* (2):1-6.
- Kabata Z. 1985 *Parasites and Disease Of Fish Cultured In The Tropic*. London : Taylor Dan Prancis.
- Kelabora, D. M. (2010). Pengaruh Suhu Terhadap Kelangsungan Hidup dan Pertumbuhan Larva Ikan Mas (*Cyprinus carpio*). *Jurnal Berkala Perikanan Terubuk*. 38(1): 71 – 81.
- Koutsikos, N., Vardakas, L., Kalogianni, E., & Economou, A. N. (2018). Global Distribution and Climatic Match of A Highly Traded Ornamental Freshwater Fish, the Sailfin Molly *Poecilia latipinna* (Lesueur, 1821). *Research Paper*, 1(23), 1–11.
- Kusumastuti, S. (2017). Rancang bangun alat pengkondisi kolam budidaya ikan. *Orbith*, 13 (3): 178 – 182.
- Lerner, K.L, Lerner, B.W. (2003). *Word Of Microbiology and Immunology*. Gale. Farmington Hills. USA.
- Mas'ud, F. (2011). Prevalensi dan Derajat Infeksi *Dactylogyrus* sp. pada Insang Benih Bandeng (*Chanos chanos*) di Tambak Tradisional, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 3(1), 27–40. <https://doi.org/10.20473/jipk.v3i1.11616>.
- Nurhidayat, Koswawati R, Ardi I. (2017). Kelangsungan Hidup Dan Pertumbuhan Ikan Cardinal Tetra (*Paracheirodon axelrod*) i Pada Warna Wadah Pemeliharaan Yang Berbeda. *Limnotek perairan darat tropis di Indonesia*. Vol 24, No 1 Juni 2017. 15-25.
- Rahayu, F. D., Ekastuti, D. R., & Tiuria, R. (2013). Infestasi cacing parasitik pada insang ikan Mujair (*Oreochromis mossambicus*). *Acta Veterinaria Indonesiana*, 1(1), 8-14.
- Rico, Y. A., Rosidah, T. Herawati. (2012). Intensitas dan prevalensi ektoparasit pada ikan bandeng (*Chanos chanos*) dalam keramba jaring apung (KJA) di waduk Cirata Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 3(4):231-241.

- Tuwitri, R., Irwanto, R., & Kurniawan, A. (2021). Identifikasi Parasit pada Ikan Lele (*Clarias sp.*) di Kolam Budidaya Ikan Kabupaten Bangka. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 11(2), 189-198. <https://doi.org/10.24319/jtpk.11.189-198>
- Usy, N., M Fatmawati, G. (2016). Identifikasi dan Prevelensi Ektoparasit pada Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Di Kolam Budidaya Kampung Hiung, Kecamatan Manganitu, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Universitas Sam Ratulangi.
- Widyastuti, R., E. Srimurni, S. Subadrah, Mardiyah. (2002). *Parasitologi*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka (Tidak dipublikasikan).
- Williams, E.H Bunkley-Williams, L. (1996). Parasites Of Offshore Big Game Fishes Of Puerto And The Western Atlantic. *Journal Of Parasitology*. 84 (2):382.
- Watson, A., Ceaig, H., Pouder, E.J., Debora, B. (2004). *Species Profile: Koi and Goldfish*. SRAC Publication.
- Yogafanny, E. (2015). Pengaruh aktivitas warga di sempadan sungai terhadap kualitas air Sungai Winongo. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. 7 (01) : 41 – 50.